



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana, Kabupaten Lebak

Community Service through the Student Community Service Program (KUKERTA) in Kampung Cibelegbeg, Gunungkencana Village, Lebak Regency

**Muhamad Alif Zibran¹, Nia Pratiwi², Siti Zahra³, Muhamad Fahmi Ridho⁴,
Dania Kurniasih⁵, Fuad Zainuddin⁶**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: 231320048.muhamadalif@uinbanten.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 23-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted : 27-08-2026

Pulished : 29-08-2026

Abstract

Community Service Program (KUKERTA) is an integral part of the tridharma of higher education, requiring students to actively participate in community empowerment through education, research, and service. This article discusses the implementation of KUKERTA by Group 22 of the State Islamic University (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, which took place in Kampung Cibelegbeg, Gunungkencana Village, Gunungkencana District, Lebak Regency, from 15 July to 23 August 2026. The programs implemented covered five main areas: education, children's literacy development, religious and social community activities, health, and village environment and infrastructure, including active participation in the National Commemoration Day (PHBN) marking the 81st Anniversary of Indonesian Independence. Through a participatory approach and field observation documented in a daily log book, these activities aimed to improve the quality of education, health, and environmental awareness among the people of Kampung Cibelegbeg. The results show increased children's participation in literacy activities, the completion of public street lighting and waste bins, assistance provided to Posyandu services and population administration, and stronger ties between students and the community through religious activities and independence day celebrations. This article also identifies the challenges faced and provides recommendations for the development of future KUKERTA programs.

Keywords - KUKERTA, education, environment

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan bagian integrasi dari tridharma perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Artikel ini membahas pelaksanaan KUKERTA Kelompok 22 Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlangsung di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, selama 15 Juli hingga 23 Agustus 2026. Program yang dilaksanakan mencakup lima bidang utama, yaitu pendidikan, pengembangan literasi anak, keagamaan dan sosial kemasyarakatan, kesehatan, serta lingkungan dan infrastruktur desa, termasuk partisipasi aktif dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) menyambut Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui pendekatan partisipatif dan observasi lapangan yang didokumentasikan dalam log book harian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesadaran lingkungan masyarakat Kampung Cibelegbeg. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi, terlaksananya sarana penerangan jalan umum dan tempat sampah, terbantunya pelayanan Posyandu dan administrasi kependudukan, serta eratnya hubungan mahasiswa dengan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan perayaan kemerdekaan. Artikel ini juga



mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program KUKERTA di masa mendatang.

Kata kunci: KUKERTA, pendidikan, lingkungan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KUKERTA), merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan pemberdayaan komunitas lokal. Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahun 2026, mahasiswa Kelompok 22 KUKERTA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ditempatkan di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 40 hari, terhitung sejak 15 Juli 2026 hingga 23 Agustus 2026, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan Fuad Zainuddin, M.E. Desa Gunungkencana memiliki karakteristik masyarakat agraris yang menggantungkan sebagian besar kehidupannya pada pertanian sawah, dengan kehidupan sosial keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan rutinitas kegiatan yasinan, pengajian, serta gotong royong pembangunan sarana ibadah di lingkungan Kampung Cibelegbeg.

Penempatan mahasiswa pada periode ini bertepatan dengan momentum Peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga mahasiswa turut dilibatkan secara aktif dalam rangkaian Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di tingkat kampung, desa, hingga kecamatan. Kondisi ini menjadikan pengalaman KUKERTA tidak hanya berfokus pada satu bidang, melainkan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, meliputi pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, serta partisipasi sosial budaya.

Berdasarkan observasi lapangan dan interaksi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pihak sekolah, kelompok KUKERTA memfokuskan kegiatan pada lima program utama yang dilaksanakan sepanjang periode pengabdian, yaitu:

1. Program Pendidikan: kegiatan mengajar di SDN 2 Gunung Kencana dan madrasah, sosialisasi Ekoteologi, seminar anti narkoba di SMAN 1 Gunung Kencana, serta sosialisasi BPJS dan Administrasi Kependudukan (Admuduk).
2. Program Pengembangan Literasi “Cerdas Bersama”: bimbingan belajar, membaca, dan menggambar bagi anak-anak Kampung Cibelegbeg yang dilaksanakan rutin setiap malam di depan posko.
3. Program Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan: yasinan rutin, pengajian ibu-ibu, gotong royong pembangunan masjid, serta peringatan Haul dan Maulid Nabi Muhammad SAW.



4. Program Kesehatan Masyarakat: pendampingan pelayanan Posyandu, kunjungan kepada lansia yang tinggal sendiri, serta bantuan kegawatdaruratan medis.
5. Program Lingkungan dan Infrastruktur: pembuatan bak sampah, pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) dan petunjuk arah, serta kegiatan Jumat Bersih (Jumsih).
6. Partisipasi dalam PHBN: keterlibatan dalam turnamen sepak bola antarkampung dan antarkecamatan, gerak jalan, upacara bendera, serta rangkaian lomba 17 Agustus.

Dengan pendekatan partisipatif, seluruh program yang dijalankan melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Artikel ini akan membahas lebih lanjut pelaksanaan program-program tersebut, tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap masyarakat Kampung Cibelegbeg dan Desa Gunungkencana.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Data utama diperoleh dari log book kegiatan harian yang dicatat secara sistematis selama 40 hari pelaksanaan KUKERTA, mulai dari tanggal 15 Juli 2026 hingga 23 Agustus 2026. Metode pengumpulan data lain yang digunakan meliputi observasi partisipatif dalam setiap kegiatan, wawancara informal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, guru, serta warga, dan dokumentasi kegiatan di lapangan.

Melalui analisis deskriptif terhadap catatan log book tersebut, penelitian ini mengidentifikasi pola pelaksanaan program pada lima bidang utama: pendidikan, literasi, keagamaan dan sosial, kesehatan, serta lingkungan dan infrastruktur, termasuk keterlibatan mahasiswa dalam rangkaian PHBN. Analisis ini memungkinkan penulis untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan program KUKERTA di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pendidikan Formal dan Nonformal

Kegiatan pendidikan menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara konsisten oleh mahasiswa KUKERTA Kelompok 22 selama masa pengabdian. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar di SDN 2 Gunung Kencana sejak awal masa penempatan, termasuk menghadiri penutupan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada 17 Juli 2026, di mana Ketua Kelompok 22 berkesempatan menyampaikan sambutan sebagai perwakilan mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa secara rutin mengisi jam pelajaran di berbagai kelas serta mengajar di madrasah setiap sore hari sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan keagamaan anak-anak setempat.

Salah satu inovasi program pendidikan adalah pelaksanaan kegiatan Ekoteologi di SDN 2 Gunung Kencana bersama siswa kelas VI pada 3 Agustus 2026, yang memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam dari sudut pandang keagamaan. Selain itu, mahasiswa juga menyelenggarakan seminar anti narkoba di SMAN 1 Gunung Kencana pada 13 Agustus 2026 untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, serta kegiatan



sosialisasi di sekolah yang sama sehari sebelumnya sebagai bentuk edukasi tambahan bagi para siswa.

Pada aspek pelayanan publik yang bersinggungan dengan pendidikan dan administrasi masyarakat, Kelompok 22 turut menyelenggarakan Sosialisasi BPJS dan Administrasi Kependudukan (Admindak) pada 11 Agustus 2026 dengan menghadirkan pemateri dari Dukcapil Cabang Rangkasbitung dan BPJS Cabang Serang. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada warga mengenai layanan kependudukan dan jaminan kesehatan yang sebelumnya belum banyak dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat.

Selama pelaksanaan program pendidikan, mahasiswa menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu di sela-sela agenda PHBN yang berlangsung hampir bersamaan pada minggu-minggu terakhir Juli hingga pertengahan Agustus, sehingga intensitas mengajar di sekolah maupun madrasah harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan lain. Untuk mengatasi hal ini, tim KUKERTA membagi anggota kelompok ke dalam beberapa tim kecil agar kegiatan mengajar, pelayanan kecamatan, dan persiapan PHBN dapat berjalan secara paralel tanpa mengorbankan salah satu program.

2. Program Pengembangan Literasi “Cerdas Bersama”

Program Pengembangan Literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan hampir setiap malam sepanjang masa KUKERTA di depan posko Kelompok 22 Kampung Cibelegbeg. Kegiatan ini menyasar anak-anak dari berbagai usia dan mencakup pendampingan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membaca buku, menggambar, serta pemutaran film animasi bermuatan edukatif sebagai variasi metode pembelajaran yang menyenangkan.

Konsistensi pelaksanaan program ini, yang berlangsung mulai hari pertama kegiatan hingga menjelang penutupan KUKERTA, menunjukkan tingginya antusiasme anak-anak Kampung Cibelegbeg dalam mengikuti kegiatan literasi. Kehadiran mahasiswa setiap malam juga menjadi sarana membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan anak-anak setempat, sekaligus menanamkan kebiasaan belajar dan membaca di luar jam sekolah formal. Menurut (Nurfalah et al., 2025) program literasi berbasis KKN yang dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara rutin di lingkungan pedesaan.

Tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah keterbatasan alat dan bahan ajar, terutama untuk kegiatan menggambar dan membaca bagi anak-anak usia dini. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program literasi serupa dilengkapi dengan bahan bacaan dan alat tulis yang lebih memadai, serta dapat melibatkan pemuda karang taruna setempat agar keberlanjutan program tetap terjaga setelah masa KUKERTA berakhir.

3. Program Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan sosial keagamaan yang kuat di Kampung Cibelegbeg menjadi salah satu ciri khas yang turut diikuti secara aktif oleh mahasiswa KUKERTA Kelompok 22. Sejak minggu pertama, mahasiswa laki-laki mengikuti kegiatan Yasinan rutin setiap malam Jumat yang meliputi pembacaan Surat Yasin, zikir, doa, dan kajian keagamaan yang dipimpin oleh tokoh



masyarakat setempat. Selain itu, mahasiswa perempuan turut berpartisipasi dalam pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi.

Mahasiswa juga terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong pembangunan masjid di Kampung Cibelegbeg pada beberapa kesempatan, baik dalam bentuk tenaga fisik pembangunan maupun membantu memasak untuk konsumsi kegiatan kerja bakti. Pada pertengahan Agustus, mahasiswa turut berpartisipasi dalam peringatan Haul dan Maulid Nabi Muhammad SAW, baik yang diselenggarakan di Kampung Cibelegbeg maupun di Alun-Alun Gunung Kencana bersama masyarakat.

Selain kegiatan keagamaan, mahasiswa secara aktif menjalin silaturahmi dengan aparat desa dan kecamatan melalui kunjungan ke Kantor Kecamatan Gunung Kencana, rumah Ketua RT setempat, serta tokoh masyarakat lainnya, khususnya pada masa awal dan akhir penempatan. Kegiatan ini bertujuan memperkuat koordinasi program kerja sekaligus membina hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat sepanjang masa pengabdian.

Pendekatan keagamaan dan sosial yang dijalankan secara konsisten ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan mahasiswa KUKERTA, sehingga memudahkan pelaksanaan program-program lain yang membutuhkan dukungan dan partisipasi warga.

4. Program Kesehatan Masyarakat

Pada bidang kesehatan, mahasiswa KUKERTA Kelompok 22 turut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu pada 25 Juli 2026 dengan membantu tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam proses administrasi, penimbangan balita, serta pendampingan kepada masyarakat yang hadir. Kegiatan ini bertujuan mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan balita secara berkala. Posyandu merupakan program berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini (Setiawan & Christiani, 2018), dan pelaksanaannya mengacu pada pedoman umum pengelolaan Posyandu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022). Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan Posyandu juga sejalan dengan temuan (Hanifah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan kesehatan ibu dan balita di tingkat desa.

Selain itu, mahasiswa secara rutin memberikan bantuan kepada para lansia yang tinggal sendiri di lingkungan Kampung Cibelegbeg, sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap kelompok rentan. Bentuk kepedulian sosial lain yang bersifat responsif ditunjukkan pada 23 Juli 2026, ketika mahasiswa membantu mengantarkan seorang ibu yang akan melahirkan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk mendapatkan penanganan medis segera.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan kesehatan masyarakat, meskipun bersifat pendampingan dan bukan pelayanan medis langsung, memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, terutama bagi kelompok lansia dan ibu hamil yang membutuhkan bantuan segera.



5. Program Lingkungan dan Infrastruktur Desa

Upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan diwujudkan melalui kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) yang dilaksanakan bersama warga, di antaranya pembersihan sampah di kawasan Gunung Bilul pada 24 Juli 2026 dan pembersihan lapangan sebagai persiapan pelaksanaan lomba sepak bola pada 9 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman bagi aktivitas masyarakat. Menurut (Junus et al., 2026) kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang melibatkan mahasiswa dan warga secara bersama-sama terbukti mampu meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

Pada aspek infrastruktur, Kelompok 22 melaksanakan program kerja fisik berupa pembuatan bak sampah dan pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) beserta petunjuk arah di lingkungan kampung. Persiapan program ini diawali dengan survei lokasi dan pembelian kebutuhan material pada awal Agustus 2026, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan pada minggu-minggu berikutnya hingga menjelang masa akhir KUKERTA.

Program infrastruktur ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan akses jalan pada malam hari serta memudahkan pengelolaan sampah rumah tangga. Namun demikian, keberlanjutan pemeliharaan sarana yang telah dibangun memerlukan dukungan dan tanggung jawab bersama dari perangkat desa dan warga setempat agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

6. Partisipasi dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)

Periode pelaksanaan KUKERTA Kelompok 22 bertepatan dengan momentum Peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai tahapan persiapan dan pelaksanaan PHBN. Sejak akhir Juli 2026, mahasiswa mengikuti serangkaian rapat koordinasi bersama perangkat desa dan panitia untuk menyusun agenda kegiatan PHBN dan Bulan Hari Besar Islam (BHBI).

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa berperan sebagai panitia dalam turnamen sepak bola yang berlangsung berjenjang, mulai dari tingkat antarkampung hingga tingkat se-Kecamatan Gunung Kencana, termasuk mendampingi pertandingan final. Mahasiswa juga turut serta dalam kegiatan gotong royong mempersiapkan sarana dan prasarana perlombaan, gerak jalan bersama masyarakat, serta upacara peringatan kemerdekaan yang dilaksanakan di Alun-Alun Gunung Kencana pada 17 Agustus 2026.

Rangkaian lomba 17 Agustus yang melibatkan bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak di Kampung Cibelegbeg turut dimeriahkan dengan partisipasi mahasiswa sebagai panitia maupun pendamping kegiatan. Seluruh rangkaian PHBN ini berlangsung dengan penuh antusiasme dan menjadi momentum penting dalam mempererat kebersamaan antara mahasiswa KUKERTA dan masyarakat Desa Gunungkencana menjelang berakhirnya masa pengabdian. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam perlombaan peringatan hari kemerdekaan sejalan dengan (Azdkar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini efektif mempererat silaturahmi antarwarga sekaligus menumbuhkan semangat kebangsaan di lingkungan tempat KKN dilaksanakan.



Keterlibatan intensif dalam kegiatan PHBN di satu sisi memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam berorganisasi dan bekerja sama dengan masyarakat, namun di sisi lain turut menjadi tantangan tersendiri karena padatnya jadwal yang harus diselaraskan dengan program-program pendidikan dan literasi yang tetap berjalan pada periode yang sama.

Penutupan Kegiatan KUKERTA

Menjelang akhir masa penempatan, mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan pamitan kepada pihak sekolah, madrasah, serta tokoh masyarakat pada 19 Agustus 2026. Acara penutupan dan pelepasan KUKERTA dilaksanakan pada 21 Agustus 2026, dilanjutkan dengan malam perpisahan bersama warga dan Pemerintah Desa Gunungkencana sebagai bentuk ungkapan terima kasih dan apresiasi atas kerja sama serta dukungan masyarakat sepanjang pelaksanaan program. Kelompok 22 secara resmi meninggalkan lokasi pengabdian pada 23 Agustus 2026, setelah 40 hari melaksanakan rangkaian kegiatan KUKERTA di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KUKERTA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kelompok 22 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana, Kabupaten Lebak, pada periode 15 Juli hingga 23 Agustus 2026, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Melalui lima program utama yang terfokus pada pendidikan, pengembangan literasi anak, keagamaan dan sosial kemasyarakatan, kesehatan, serta lingkungan dan infrastruktur, mahasiswa berhasil melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara holistik.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan mengajar di SDN 2 Gunung Kencana dan madrasah, ditambah dengan program Ekoteologi, seminar anti narkoba, dan sosialisasi Adminduk-BPJS, menunjukkan komitmen mahasiswa dalam mendukung peningkatan wawasan masyarakat lintas usia. Program Pengembangan Literasi “Cerdas Bersama” yang dilaksanakan secara konsisten setiap malam turut memberikan dukungan akademik dan pembentukan kebiasaan belajar bagi anak-anak Kampung Cibelegbeg.

Pada aspek sosial keagamaan, keterlibatan aktif mahasiswa dalam yasinan, pengajian, gotong royong pembangunan masjid, serta peringatan Haul dan Maulid Nabi Muhammad SAW berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Di bidang kesehatan, pendampingan Posyandu dan kepedulian terhadap lansia serta kondisi kegawatdaruratan menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung akses layanan kesehatan dasar masyarakat.

Upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih serta pembangunan infrastruktur berupa bak sampah dan Penerangan Jalan Umum (PJU) mendapat sambutan positif dari masyarakat dan memberikan manfaat langsung bagi kenyamanan serta keamanan lingkungan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam rangkaian Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) menyambut Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi momentum penting yang memperkuat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat Desa Gunungkencana.

Meskipun program-program tersebut menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan teridentifikasi selama pelaksanaan KUKERTA, terutama padatnya jadwal kegiatan PHBN yang



berlangsung hampir bersamaan dengan program pendidikan dan literasi, serta keterbatasan alat dan bahan penunjang untuk beberapa kegiatan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengelolaan waktu dan pembagian tim pada periode KUKERTA berikutnya dirancang lebih matang, serta perlu adanya tindak lanjut dan pemeliharaan berkelanjutan atas sarana yang telah dibangun oleh perangkat desa dan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, program KUKERTA Kelompok 22 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Kampung Cibelegbeg, Desa Gunungkencana, telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pengalaman dan pembelajaran dari program ini dapat menjadi dasar yang berharga bagi pengembangan program KUKERTA yang lebih efektif dan berdampak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azdkar, M. A. F., Fakhira, R., Meyik, S. C., Adlia, E. L., & A, N. L. (2022). Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77 di TPQ Al Jihad Bedahan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14582>
- Hanifah, I. R., Mazaya, Q. A., Afiat, M. R., Ayu, B., Nasichah, A. D., & Kamal, U. B. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Rengas melalui peran mahasiswa KKN untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 3984–3989.
- Junus, M., Fadhilah Az Zahra, S. R., Kahayani, S. A., Yulianti, T. Y., Saragih, M. F., Susilo, I. N., & Utami, Y. S. (2026). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan gotong royong dan kerja bakti masyarakat di RW 035 Desa Sumber Jaya. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 27–33.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Kemenkes RI.
- Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi penguatan minat literasi pada anak usia sekolah dasar melalui program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1140–1147.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.590>
- Setiawan, A., & Christiani, Y. (2018). Integrated health post (Posyandu) as a community-based program in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 150–158.
<https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/600>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.